

**Implementasi Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Budaya Religius Di Kelas VIII-5, VIII-7, VIII-8 SMPN 16 Kota Bogor**

**Kurnia Sari<sup>1</sup>, Indry Nirma Yunizul Pasha<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

*ksari100800@gmail.com<sup>1</sup>, indrynirma@uika-bogor.ac.id<sup>2</sup>*

**ABSTRACT**

*The implementation of student discipline can make students build a nation and have a goal in success. Religious culture can improve students in understanding religious matters in daily life. The background of this study is that there are still students who have not fully complied with the rules of discipline and have not carried out religious culture as set by the school. Therefore, the focus of the problem is the implementation of discipline in grades VIII-5 (30 person), VIII-7 (35 person), VIII-8 (30 person) SMPN 16 Bogor City. This study aims to determine the implementation of student discipline towards religious culture in grades VIII-5, VIII-7, VIII-8 SMPN 16 Bogor City, Student discipline in improving religious culture VIII-8 SMPN 16 Bogor City. To find out the inhibiting and supporting factors for the implementation of students' discipline towards religious culture in grades VIII-5, VIII-7, VIII-8. Through a descriptive qualitative analysis approach, data is collected through interviews and documentation, then analyzed through the stages of reduction and drawing conclusions. The results of the study show that in general, the implementation of discipline is going quite well. The majority of students have arrived on time, dressed neatly, and participated in religious activities such as reading the Qur'an, dhuha prayers, and congregational zuhur prayers. In class VIII-5, there were 25 students who were disciplined and 5 who were not disciplined, in class VIII-7 there were 30 students who were disciplined and 5 were not disciplined, while in class VIII-8 there were 24 students who were disciplined and 6 were not disciplined. Student discipline is seen from the role of teachers in improving discipline, as well as the role of parents to students of SMPN 16 Bogor City.*

**Keywords:** *Implementation of Student Discipline towards Religious Culture in Students in Class VIII-5, VIII-7, VIII-8 SMPN 16 SMPN 16 BOGOR CITY.*

**ABSTRAK**

Implementasi kedisiplinan peserta didik dapat menjadikan peserta didik untuk membangun suatu bangsa dan memiliki tujuan dalam kesuksesan. Budaya religius dapat meningkatkan peserta didik dalam memahami hal-hal religius dalam kehidupan sehari-hari. Latar belakang dari penelitian ini adalah masih ditemukannya peserta didik yang belum sepenuhnya menaati aturan kedisiplinan dan belum menjalankan budaya religius sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu yang menjadi fokus masalah adalah implementasi kedisiplinan di kelas VIII-5 (30 Orang), VIII-7 (35 Orang), VIII-8 (30 Orang) SMPN 16 Kota Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kedisiplinan peserta didik terhadap budaya religius di kelas VIII-5, VIII-7, VIII-8 SMPN 16 Kota Bogor, Kedisiplinan peserta didik dalam meningkatkan budaya religius VIII-8 SMPN 16 Kota Bogor. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi kedisiplinan peserta didik terhadap budaya religius di kelas VIII-5, VIII-7, VIII-8. Melalui pendekatan kualitatif analisis deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, melalui tahapan reduksi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implementasi kedisiplinan berjalan cukup baik. Mayoritas peserta didik telah datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan rapi, serta mengikuti kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, dan sholat zuhur berjamaah. Di kelas VIII-5 tercatat 25 siswa disiplin dan 5 belum disiplin, kelas VIII-7 sebanyak 30 siswa disiplin dan 5 belum disiplin, sedangkan di kelas VIII-8 terdapat 24 siswa disiplin dan 6 belum disiplin. Kedisiplinan peserta didik di lihat dari peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan, serta peran orang tua kepada peserta didik SMPN 16 Kota Bogor.

**Kata Kunci : Implementasi Kedisiplinan peserta didik Terhadap Budaya Religius pada Peserta Didik di Kelas VIII-5, VIII-7, VIII-8 SMPN 16 SMPN 16 KOTA BOGOR.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah terlihat dalam proses belajar mengajar, budaya sekolah, ekstrakurikuler dan pelibatan masyarakat. Dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan kehadiran guru tepat waktu, berdoa sebelum pembelajaran, mengawasi kerapian dan kehadiran peserta didik, guru sebagai model kerapian, salam sebelum apersepsi dan kegiatan penutup, kesesuaian antara perencanaan dan tindakan dan kompetensi profesional. Pembentukan karakter berkaitan erat dengan agama, kejujuran, disiplin, bersih, sehat toleransi, etos kerja dan nasionalisme.

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk mencapai sesuatu untuk memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu. Sesuatu yang dilakukan untuk menimbulkan akibat atau akibat yang dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh instansi pemerintah dalam kehidupan bernegara (Gunawan I, dkk 322:2023). Hal ini berdasarkan uraian diatas implementasi merupakan penyediaan sarana untuk mencapai tujuan dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang di buat oleh pemerintah.

Sikap disiplin penting dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya merujuk disekolah saja namun pada ranah aspek kehidupan sosial, karena dapat membantu individu mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien. (Adjii, 21: 2019). hal tersebut merupakan pentingnya dari sikap disiplin dalam aspek kehidupan baik di sekolah maupun diluar sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien.

Namun seiring berkembangnya zaman, nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar. Hal ini terbukti dalam sikap anak terhadap kewajibannya menunaikan shalat lima waktu belum bisa dijalankan secara disiplin, kemudian kegiatan membaca Al-Qur'an dirumah belum bisa dijalankan secara rutin oleh anak.

Allah berfirman tentang perintah membaca Al-Qur'an dan menjalankan ibadah shalat sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Ankabut: 45).

Maksud ayat diatas menjelaskan perintah Allah untuk membaca Al Qur'an dan pentingnya menjalankan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mengamalkan surat Al-Ankabut ayat 45 tersebut, penanaman menjalankan kedisiplinan

sholat lima waktu dan rutinitas membaca Al-Qur'an harus di tanamkan pada diri peserta didik. Keluarga merupakan tempat Keberhasilan peserta didik dalam bersikap disiplin ini dilihat dari keberhasilannya mencapai indikator disiplin. Pencapaian sikap disiplin peserta didik ini merujuk kepada indikator disiplin berdasarkan (Kemendikbud, 23: 2016). Berdasarkan kesimpulan diatas Keluarga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Keberhasilan peserta didik terlihat dari pencapaian indikator sikap disiplin. Indikator ini menjadi acuan dalam menilai tingkat kedisiplinan siswa.

Secara etimologi budaya atau culture, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "pikiran, akal budi, hasil.". Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari budhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata latin colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa indonesia (Muhamad Ali, 15: 2018). Berdasarkan uraian di atas budaya adalah culture atau juga bisa di artikan sebagai pikiran, akal Budi, hasil. Di artikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan Budi pekerti dan akal manusia.

Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja kerja, disiplin, kepedulian, sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab, dan rasa memiliki merupakan sebagian dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah (Sukadari, S, 75: 2020). Menurut uraian diatas nilai-nilai kepemimpinan, keteladana, keramahan, toleransi kepedulian sosial yang merupakan nilai-nilai dalam budaya sekolah.

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala bersama-sama oleh seluruh anggota masyarakat (Risnawati.I, 56: 2018) Berdasarkan uraian di atas budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai, perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dalam beragama.

Budaya sekolah sangat penting diterapkan kepada setiap peserta didik karena dapat mendukung pembelajaran peserta didik, dengan adanya budaya dalam pendidikan, potensi peserta didik semakin berkembang .

Menurut Rahmadi dalam buku karya nya yang berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran definisi dari kata Pendidikan adalah pilar penting dalam perkembangan individu dan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, strategi pembelajaran yang efektif memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Rahmadi, 7: 2024). uraian diatas yaitu bahwa implementasi adalah pendidikan yang penting dalam suatu individu dan kemajuan suatu bangsa. Kedisiplinan memberikan kontrol dalam pengembangan diri dan membuka peluang untuk pertumbuhan dan peningkatan pribadi peserta didik (Karina et al., 26: 2018). Berdasarkan uraian di atas peserta didik diajarkan untuk menjadi tanggung jawab terhadap waktu belajar.

Melalui kebiasaan menaati jadwal, datang tepat waktu, dan mengumpulkan tugas sesuai tenggat, peserta didik belajar mengelola waktu secara efektif. Hal ini membantu menciptakan rutinitas yang terstruktur dan mendorong pengembangan diri secara positif.

Disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang dilakukan dengan kesadaran diri, tanpa paksaan dari luar. Disiplin berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran karena menciptakan lingkungan yang tertib dan kondusif. Dengan disiplin, peserta didik dapat belajar lebih optimal serta membentuk karakter yang bertanggung jawab dan mandiri

Upaya dalam mendisiplinkan peserta didik tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari peserta didik. Perlu adanya pemberian dorongan dari orang terdekat agar sesuai dengan tujuan pendidikan. (Sugiarto, 61: 2019). Menurut hal diatas diatas pendidikan disiplin peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal (luar diri) meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah seperti disiplin sekolah, Lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. Sedangkan faktor internal (dalam diri) meliputi faktor biologis seperti faktor kesehatan misalnya cacat mental dan faktor psikologi seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian, serta disiplin peserta didik dalam belajar. (Adji, 61: 2019). Berdasarkan urain di atas faktor eksternal meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Fokus dari masalah ini adalah Bagaimana implementasi kedisiplinan peserta didik terhadap budaya disekolah SMPN 16 Kota Bogor. Apakah kedisiplinan peserta didik dapat meningkatkan penerapan budaya religius di SMPN 16 Kota Bogor. Apasaja faktor penghambat dan pendukung implementasi kedisiplinan peserta didik terhadap budaya religius disekolah SMPN 16 Kota Bogor.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik di SMPN 16 Kota Bogor kelas VIII-5,VIII-7,VIII-8. Implementasi peserta didik terhadap budaya sekolah, Kedisiplinan peserta didik dapat meningkatkan penerapan budaya religius, Faktor penghambat dan pendukung implementasi kedisiplinan peserta didik terhadap budaya religius di SMPN 16 Kota Bogor.

## **METODE PENELITIAN**

Secara etimologi metode berasal dari kata method yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan (Fadilillah, 188 : 2014). Metode dapat di artikan sebagai alat yang dapat di gunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Alat itu hanya akan dapat efektif bila penggunaanya di sesuaikan dengan fungsi dan kapasitas alat tersebut (Syah, dkk, 133 : 2007). Penelitian adalah suatu penyelidikan yang sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah - masalah. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris 'Research'. Sebagian ahli menerjemahkan kata research dengan kata riset. Re yang artinya kembali dan search adalah kembali. Jadi arti sesungguhnya "mencari kembali". Menurut kamus Webster's New International, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang mata cerdas untuk menetapkan sesuatu. Berdasarkan kesimpulan di atas arti dari metode dan penelitian yaitu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan, dan alat ini hanya efektif jika digunakan

dengan benar dan proses penyelidikan untuk mencari informasi dan memecahkan masalah secara cermat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif analisis deskriptif. menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya Sugiyono dalam (Walidin, 117 : 2015). berdasarkan kesimpulan di atas peneliti adalah sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian “Implementasi Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Budaya Religius Di Kelas VIII-5, VIII-7, VIII-8 SMPN 16 Kota Bogor “. Maka peneliti telah mendeskripsikan hasil penelitian berupa temuan peneliti di lapangan sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

### **Hasil Temuan Peneliti**

#### **Implementasi Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Budaya Religius Kelas VIII-5, VIII-7, VIII-8 SMPN 16 KOTA BOGOR**

Implementasi kedisiplinan peserta didik terhadap budaya religius di SMPN 16 Kota Bogor sudah berjalan dengan baik. Guru-guru dan peserta didik sudah menerapkan kedisiplinan terhadap budaya religius di sekolah, Tujuan utama implementasi kedisiplinan ini adalah untuk selalu menerapkan kedisiplinan agar selalu terbiasa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun diluar sekolah.

Kedisiplinan peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 16 Bogor sudah berjalan dengan cukup baik salah satunya yaitu menerapkan disiplin tepat waktu untuk datang ke sekolah karena di SMPN 16 Kota Bogor peserta didik wajib untuk datang ke sekolah pada pukul 07:00. Selaku guru PAI SMP 16 Bogor Ibu Eliya mengatakan:

“salah satunya penerapan menghargai waktu dengan cara masuk sekolah dengan tepat waktu kemudian mengikuti pelajaran tepat waktu, disiplin dalam kebersihan itu salah satunya mengimplemetsikan kedisipilnan kepada peserta didik” (Wawancara dengan Ibu Eliya, Selasa 29 April 2025: 9.20 WIB).

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam implementasi kedisiplinan peserta didik untuk selalu disiplin datang tepat waktu kesekolah. Kemudian di ungkapkan oleh Ibu Hasanah selaku Guru Bidang Kesiswaan yaitu sebagai berikut:

“Untuk mengimplementasikan kita dari yang terdekat dulu yang pertama guru-guru terlebih dahulu bagaimana guru bisa datang tepat waktu, bisa mencontohkan yang baik kepada peserta didik.” (Wawancara dengan Ibu Hasnah, Selasa 29 April 2025: 10.25 WIB).

Implementasi kedisiplinan peserta didik dalam, eningkatkan kedisiplinan di mulai dari guru-guru dalam mengimplementasikan kedisiplinan agar dapat menjadi contoh untuk peserta didik. Kemudian dari pernyataan Ibu Eliya selaku Guru PAI pun diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII-5 (30 Orang),VIII-7 (35 Orang),VIII-8 (30

Orang) SMPN 16 kota Bogor. Yang melakukan kedisiplinan di kelas VIII-5 ditemukan ada 25 peserta didik yang sudah melaksanakan kedisiplinan di sekolah, Namun 5 peserta didik masih belum mengikuti kedisiplinan di sekolah. Di kelas VIII-7 ditemukan ada 30 peserta didik yang sudah melaksanakan kedisiplinan di sekolah, Namun 5 peserta didik masih belum mengikuti kedisiplinan di sekolah. Di kelas VIII-8 ditemukan ada 24 peserta didik yang sudah melaksanakan kedisiplinan di sekolah, Namun ada 6 peserta didik yang belum melaksanakan kedisiplinan di sekolah. Berikut hasil wawancaranya di kelas VIII-5 (30 Orang) ,VIII-7 (35 Orang),VIII-8 (30 Orang) :

“bentuk dari disiplin itu memakai atribut lengkap, datang tepat waktu ke sekolah, memakai sepatu sesuai aturan sekolah.” (Wawancara dengan Afifah, dkk. Selasa 29 April 2025: 11.05 WIB ).

“seperti murid datang tepat waktu, murid memakai atribut lengkap saat upacara, dan bersikap sopan saat ada guru” (Wawancara dengan Safa, dkk. Selasa 29 April 2025: 11.15 WIB ).

“bentuk disiplin menggunakan sepatu hitam, memakai seragam rapih, menggunakan atribut lengkap” (Wawancara dengan Dinda, dkk. Selasa 29 April 2025: 11.24 WIB).

“datang tepat waktu, beratribut lengkap dan berpakaian rapih” ( Wawancara dengan Aliya, dkk. Selasa 29 April 2025 : 11.00).

Yang tidak melakukan kedisiplinan di kelas VIII-5 ditemukan ada 25 peserta didik yang sudah melaksanakan kedisiplinan di sekolah, Namun 5 peserta didik masih belum mengikuti kedisiplinan di sekolah. Di kelas VIII-7 ditemukan ada 30 peserta didik yang sudah melaksanakan kedisiplinan di sekolah, Namun 5 peserta didik masih belum mengikuti kedisiplinan di sekolah. Di kelas VIII-8 ditemukan ada 24 peserta didik yang sudah melaksanakan kedisiplinan di sekolah, Namun ada 6 peserta didik yang belum melaksanakan kedisiplinan di sekolah. Berikut hasil wawancara perwakilan 3 orang dari kelas VIII-7 :

“selalu datang tepat waktu, tapi ada juga peserta didik yang belum disiplin” (Wawancara dengan Tia, dkk. Selasa 29 April 2025 : 10.25)

“memakai atribut lengkap dan mengikuti peraturan sekolah, Namun ada juga yang masih tidak mengikuti peraturan” (Wawancara dengan Afifah, dkk. Selasa 29 April 2025 : 11.15)

“memakai seragam lengkap dan datang tepat waktu, tetapi ada juga peserta didik yg masih tidak mengikuti peraturan” (Wawancara dengan Dinda, dkk. Selasa 29 April 2025 : 11:30)

Dari pemaparan di atas dapat di ketahui mengenai kedisiplinan dalam implementasi kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 16 Kota Bogor yaitu menerapkan beberapa kedisiplinan atau aturan tata tertib yang harus diikuti oleh peserta didik yang ada di sekolah SMPN 16 Kota Bogor

Dari penerapan kedisiplinan di sekolah SMPN 16 Kota Bogor peran guru sangat penting Dalam menerapkan disiplin di sekolah, tapi tidak dapat di pungkiri bahwa keberhasilan guru itu di lihat dari kedisiplinan siswa yang selalu mengikuti peraturan di sekolah Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti rata-rata peserta didik dapat mengikuti kedisiplinan dengan baik. Ibu Hasanah selaku Guru Bidang Kesiswaan mengatakan:

“peserta didik mengikuti kedisiplinan dengan baik tapi ada juga peserta didik yang belum menerapkan kedisiplinan karena beberapa faktor yang membuat peserta didik tidak disiplin” (Wawancara dengan Hasnah Selasa, 29 April 2025: 10.29 WIB).

Dapat di simpulkan dari uraian diatas yaitu peserta didik di SMPN 16 Kota Bogor sudah mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun ada juga peserta didik yang belum mengimplementasikan kedisiplinan disekolah karena kurangnya kesadaran dalam dirinya sendiri jadi harus perlu bimbingan dari Guru dan orang tua murid agar peserta didik bisa lebih disiplin di SMPN 16 Kota Bogor

Berdasarkan hasil temuan penelitian uraian diatas Dalam pengimplentasian kedisiplinan siswa dikelas VIII-5,VIII-7,VIII-8 SMPN 16 Kota Bogor sudah menerapkan pengimplementasian di sekolah semua peserta didik mengikuti tata tertib di sekolah seperti datang tepat waktu, memakai seragam sekolah dengan rapih dan selalu memakai atribut lengkap ke sekolah agar terlihat rapih disekolah SMPN 16 Kota Bogor. Hasilnya Yang melakukan kedisiplinan di kelas VIII-5 ditemukan ada 25 peserta didik yang sudah melaksanakan kedisiplinan disekolah, Namun 5 peserta didik masih belum mengikuti kedisiplinan disekolah. Di kelas VIII-7 ditemukan ada 30 peserta didik yang sudah melaksanakan kedisiplinan disekolah, Namun 5 peserta didik masih belum mengikuti kedisiplinan disekolah. Di kelas VIII-8 ditemukan ada 24 peserta didik yang sudah melaksanakan kedisiplinan disekolah, Namun ada 6 peserta didik yang belum melaksanakan kedisiplinan disekolah.

## **Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menerapkan Budaya Religius di SMPN 16 Kota Bogor**

Budaya religius merupakan upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berprilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga SMPN 16 Kota Bogor dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika warga lembaga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama.

Kedisiplinan peserta didik dalam meningkatkan penerapan budaya religius di SMPN 16 Kota Bogor semua sudah menerapkannya dengan penuh kesadaran peserta didik dalam mengikuti budaya religius yang ada di sekolah SMPN 16 Kota Bogor. Seperti yang sudah dikatakan Ibu Eliya selaku Guru PAI kelas VIII-5 (30 Orang),VIII-7 (35 Orang),VIII-8 (30 Orang

“ SMPN 16 Kota Bogor ini kami sudah meningkatkan penerapa budaya religius pada semua peserta didik dimulai ketika peserta didik sebelum memulai pelajaran mereka diwajibkan untuk membaca Al-Qur’an terlebih dahulu dan disetiap jam istirahat peserta didik diwajibkan sholat zuhur berjamaah di masjid” (Wawancara, Selasa 29 April 2025: 9.30 WIB).

Pernyataan diatas di perkuat lagi oleh ibu Hasanah selaku Guru bidang Kesiswaan SMPN 16 Kota Bogor:

“iya disini kami sudah cukup meningkatkan atau menerapkan Budaya Religius di sekolah dengan penuh kesadaran dan pentingnya peran guru.namun ada juga peserta didik yang masih suka lalai menjalankan hal tersebut.” ( Wawancara dengan Ibu Hasnah, April 2025: 10.55 WIB)

Penerapan budaya religius disekolah SMPN 16 Kota Bogor sudah diterapkan dengan baik namun ada juga peserta didik yang belum menerapkan budaya religius dikarenakan kurangnya kesadaran terhadap diri sendiri Kemudian pernyataan ibu Eliya selaku Guru PAI pun di perkuat oleh Dinda selaku peserta didik VIII-8 SMPN Negri 16 Kota Bogor :

“iya kami di sekolah sudah cukup menerapkan Budaya religius setiap harinya seperti di sholat zuhur berjama’ah, membaca Al-Quran sebelum pelajaran dan Ahamdulillah kami sebagai peserta didik menjadi terbiasa dalam melakukan hal-hal baik yang telah diterapkan disekolah SMPN 16 Kota Bogor” (Wawancara dengan Ibu Eliya, 29 April 2025: 11.10 WIB).

Berlandaskan uraian diatas maka peneliti dapat mengetahui bahwa Penerapan Budaya Religius disekolah SMPN 16 Kota Bogor ini sudah di terapkan dengan cukup baik oleh guru dan peserta didik dalam pengimplementasian Budaya Religius disekolah SMPN 16 Kota Bogor. Kemudian di perkuat lagi oleh Safa selaku peserta didik kelas VIII-7 SMPN 16 Kota Bogor:

“Menurut saya di SMPN 16 Kota Bogor sudah sangat bagus untuk menerapkan budaya religius di sekolah” (Wawancara dengan Safa, 29 April 2025: 11:00).

Dalam pemaparan diatas dapat ditemukan bahwa sudah diterapkannya pengimplementasian Budaya religir di SMPN 16 Kota Bogor. Peserta didik menjadi lebih tertib dan lebih mempunyai rasa tanggung jawab dalam beribadah karena adanya Budaya Religius disekolah SMPN 16 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil temuan wawancara diatas bahwa peserta didik telah menunjukkan peningkatan dalam menerapkan budaya religius di sekolah SMPN 16 Kota Bogor. Di kelas VIII-5 yang terdiri dari 30 peserta didik, 20 peserta mengalami peningkatan dalam menjalankan budaya religius disekolah, Namun 10 peserta didik masih belum mengikuti budaya religius disekolah. Di kelas VIII-7 yang terdiri dari 35 peserta didik, 30 peserta didik mengalami peningkatan dalam menjalankan kebudayaan religius, namun ada 5 peserta didik yang belum mengikuti budaya religius disekolah, di kelas VIII-8 yang terdiri dari 30 peserta didik, 25 peserta didik mengalami peningkatan dalam mengikutibudaya religius disekolah, Namun ada 5 peserta didik yang masih belum mengikuti budaya disekolah SMPN 16 Kota Bogor.

## **Faktor pendukung dan faktor hambatan Implementasi Kedisiplinan peserta didik Terhadap Budaya Religius kelas VIII-5, VIII-7, VIII-8 SMPN 16 Kota Bogor**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi mendalam yang telah peneliti lakukan , peneliti menemukan faktor pendukung dan faktor hambatan pada implementasi kedisiplinan peserta didik kelas VIII-5,VIII-7,VIII-8.

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam implementasi kedisiplinan peeserta didik di kelas VIII-5,VIII-7,VIII-8 SMPN 16 Kota Bogor faktor yang menjadi pendukung peserta didik dalam kedisiplinan yaitu peran guru sangat pentng d sekolah dan juga peran orang tua sangatlah penting untuk selalu mengingatkan peserta didik agar selalu datang tepat wajtu ke sekolah.

Faktor pendukung yang memiliki peran penting adalah guru karena guru merupakan faktor utama dalam berjalannya kedisiplinan peserta didik . seperti yang telah diutarakan oleh Ibu Eliya selaku Guru PAI kelas VIII-5,VIII-7,VIII-8 SMPN 16 Kota Bogor:

“faktor pendukung yaitu peran guru yang disiplin seperti guru datang kesekolah dengan tepat waktu maka peserta didik juga mencontohkan apa yang di lakukan oleh gurunya sehingga peserta didik akan ikut disiplin seperti gurunya” (Wawancara dengan Ibu Eliya, Selasa 29 April 2025: 9.40 WIB).

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pentingnya peran guru sebagai aktor pendukung Implementasi Kedisiplinan Peserta Didik yaitu mencontohkan perilaku yang baik seperti datang kesekolah dengan tepat waktu. Pernyataan di atas didukung oleh perwakilan 3 orang peserta didik kelas VIII-5 :

“Faktor pendukung yaitu dapat contoh yang baik dari kedua orang tua dan ibu/bapak guru di sekolah.” (Wawancara dengan Dinda,dkk. selasa 2 April 2025: 11.11 WIB).

“Faktor pendukungnya adalah lingkungan yang baik” (Wawancara dengan Amel,dkk. Jumat 16 Mei 2025 : 11.10)

“Faktor pendukungnya yaitu peran guru dan orang tua” (Wawancara dengan Wulan,dkk. Jumat 16 Mei 2025 : 11. 40)

Pernyataan diatas diperkuat oleh perwakilan 3 orang peserta didik kelas VIII-7:

“Faktor pendukung adalah lingkungan yang baik di sekolah” (Wawancara dengan Afifah,dkk. Jumat 16 Mei 2025: 11.02 WIB ).

Pernyataan diatas diperkuat oleh perwakilan 2 orang selaku peserta didik kelas VIII-8:

“Faktor Pendukungnya adalah arahan dari ibu/bapak guru yang memberi arahan dengan baik” (Wawancara dengan safea,Selasa 29 April 2025: 11..27 WIB).

”yang menjadi faktor pendukung adalah peran orang tua terhadap peserta didik” (Wawancara dengan Wiwi, Jumat 16 Mei 2025 : 10.13)

Faktor penting lainnya didukung dari guru juga berasal dari motivasi peserta didik itu sendiri dan juga faktor eksternal dari orang tua yang begitu banyak mempengaruhi motivasi serta mendukung peserta didik untuk selalu menerapkan kedisiplinan di sekolah SMPN 16 Kota Bogor.

#### b. Faktor Penghambat

Dalam implemetasi kedisiplinan peserta didik yang dapat menjadi faktor penghambat peserta didik tidak mengikuti kedisiplinan di sekolah SMPN 6 Kota Bogor. Hal itu menjadi peserta didik tidak disiplin. Seperti yang sudah dituturkan oleh Ibu Eliya:

“Faktor penghambatnya adalah peserta didik kurang disiplin yaitu sebagian peserta didik suka melanggar peraturan seperti berpakaian tidak rapih, adapula peserta didik yang datang terlambat ke sekolah ini juag termasuk faktor penghambat pada implementasi peserta didik terhadap budaya sekolah” (Wawancara dengan Ibu Eliya, Selasa 29 April 2025: 9.45 IB).

Wawancara diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari 2 orang perwakilan peserta didik kelas VIII-5. Pada 5 orang peserta didik yang mempunyai faktor penghambat dalam kedisiplinan disekolah hasil wawancaranya di bawah ini:

“faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya peraturan sekolah.” (wawancara dengan Dinda,dkk. selasa 29 April 2025: 11.13 WIB).

“faktor penghambatnya adalah murid yang maish suka malas-malasan” (Wawancara dengan Nurul,dkk. Jumat 16 Mei 2025 : 10.34)

Wawancara diatas juga diperkuat oleh 2 orang peserta didik kelas VIII-7. Pada 5

orang peserta didik yang mempunyai hambatan dalam kedisiplinan disekolah. hasil wawancara di bawah ini:

“Faktor penghambatnya adalah ketika murid sudah susah di beri tau dan susah di atur oleh guru” (Wawancara dengan Afifah, dkk. Selasa 29 April 2025: 11.19 WIB).

“Faktor penghambat yaitu muridnya yang kurang disiplin” (Wawancara dengan Tia, dkk. Jumat 16 Mei 2025 : 10.20)

Wawancara diatas juga diperkuat oleh 2 orang peserta didik kelas VIII-8. Pada 6 orang peserta didik yang mempunyai hambatan dalam kedisiplinan disekolah hasil wawancara di bawah ini:

“yang menjadi penghambat adalah peraturan yang berlebihan dari sekolah (Wawancara dengan Safa, dkk. Selasa 29 April 2025: 11.30 WIB).

“faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran diri peserta didik” (Wawancara dengan Febi, dkk. Jumat 16 Mei 2025 : 10.19)

Hal yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengimplementasikan kedisiplinan SMPN 16 Kota Bogor adalah kurangnya kesadaran peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah SMPN 16 Kota Bogor. Sehingga karena hal tersebut peserta didik kurang disiplin di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Budaya Religius Kelas KELAS VIII-5 VIII-7 VIII-8 di SMP Negeri 16 Kota Bogor**

Implementasi kedisiplinan peserta didik terhadap budaya religius di SMPN 16 Kota Bogor sudah berjalan dengan baik. Guru-guru dan peserta didik sudah menerapkan kedisiplinan terhadap budaya religius di sekolah, Tujuan utama implementasi kedisiplinan ini adalah untuk selalu menerapkan kedisiplinan agar selalu terbiasa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun diluar sekolah.

### **Kedisiplinan Peserta Didik dapat Meningkatkan Penerapan Budaya Religius di SMPN 16 Kota Bogor**

Dalam kedisiplinan peserta didik peran guru sangat penting dalam meningkatkan keidisciplinan untuk meningkatkan penerapan budaya religius di sekolah SMPN 16 Kota Bogor. Dengan selalu mengikuti peraturan dan selalu mentaati budaya religious yang ada di sekolah SMPN 16 Kota Bogor. Budaya sekolah adalah situasi dan corak kehidupan sekolah yang dibentuk melalui penyusunan dan pengorganisasian komponen-komponen kepranataan pendidikan, yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Wujud nyata dari suatu budaya sekolah adalah suasana atau iklim sekolah yang dirasakan apabila kita masuk ke dalam lokasi suatu kampus.

### **Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Budaya Religius SMP Negeri 16 Kota Bogor**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar. Upaya dalam mendisiplinkan peserta didik tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari peserta

didik.

## KESIMPULAN

Implementasi kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Budaya Religius dikelas VIII-5 (30 Orang), VIII-7 (35 Orang), VIII-8 (30 Orang) VIII-5 (30 Orang), VIII-7 (35 Orang), VIII-8 (30 Orang) . Yang telah melakukan kedisiplinan di kelas VIII-5 ditemukan ada 25 peserta didik yang sudah melaksanakan kedisiplinan disekolah, Namun 5 peserta didik masih belum mengikuti kedisiplinan disekolah. Di kelas VIII-7 ditemukan ada 30 peserta didik yang sudah melaksanakan kedisiplinan disekolah, Namun 5 peserta didik masih belum mengikuti kedisiplinan disekolah. Di kelas VIII-8 ditemukan ada 24 peserta didik yang sudah melaksanakan kedisiplinan disekolah, Namun ada 6 peserta didik yang belum melaksanakan kedisiplinan disekolah. SMPN 16 Kota Bogor.

Implementasi Penerapan Budaya Religius di kelas VIII-5, VIII-7, VIII-8 telah menerapkan budaya religius di sekolah SMPN 16 Kota Bogor. Di kelas VIII-5 yang terdiri dari 30 peserta didik, 20 peserta mengalami peningkatan dalam menjalankan budaya religius disekolah, Namun 10 peserta didik masih tidak mengikuti budaya religius disekolah. Di kelas VIII-7 yang terdiri dari 35 peserta didik, 30 peserta didik mengalami peningkatan dalam menjalankan kebudayaan religius, namun ada 5 peserta didik yang tidak mengikuti budaya religius disekolah, di kelas VIII-8 yang terdiri dari 35 peserta didik, 30 peserta didik mengalami peningkatan dalam mengikutibudaya religius disekolah, Namun ada 5 peserta didik yang masih tidak mengikuti budaya disekolah SMPN 16 Kota Bogor.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kedisiplinan Peserta Didik kelas VIII-5, VIII-7, VIII-8 SMPN 16 Kota Bogor.

Faktor pendukung pada upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik SMP Negeri 16 Bogor yaitu jarak antara rumah dan sekolah dekat, guru datang tepat waktu dan peran orang tua juga guru yang menjadi faktor pendukung peserta didik.

Faktor penghambat pada upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu guru tidak disiplin, kurang perhatian dari orang tua, peserta didik tidak disiplin. Adapun solusi guru dengan cara: penerapan pendidikan pada peserta didik, memberikan sanksi pada peserta didik yang melanggar, kerjasama antara sekolah dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjii, A. *Pendidikan Karakter dan Disiplin Peserta Didik*. Penerbit Pendidikan, Jakarta: 2019.
- Alma, B. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta, Bandung: 2003.
- Dewi, D. K. *Karakteristik Peserta Didik*. Penerbit Pendidikan, Yogyakarta: 2024
- Harits Azmi Zanki. *Penanaman Religious culture ( BUDAYA RELIGIUS) di Lingkungan Madrasah*. Penerbit Adab, Indramayu: 2021.
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga Jakarta: 2011.
- Mamik, M. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta Jakarta: 2014.
- Marini, S. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Pendidikan, Bogor: 2018.
- Maryam B. Gainau *Pengantar Metode Penelitian*. Penerbit PT Kanisius. Yogyakarta: 2016.
- Rahmadi, H. *Implementasi Strategi Pembelajaran*. Penerbit Pendidikan, Jakarta: 2024 .

# **At-Tadris: Journal of Islamic Education**

Vol 4 No 2 (2025) 325 – 336 E-ISSN 2962-2840

DOI: 10.56672/attadris.v4i2.428

Risnawati, I. *Implementasi Budaya Religius di Sekolah. Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 56-60. 2018.

Sugiyono, *Pengantar Metode Penelitian. Penerbit PT Kanisius. Yogyakarta: 2016.*